



OPTIMALISASI INFRASTRUKTUR INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN DAYA SAING UMKM DI DESA WANGANDOWO

Aina Fathia Haya¹, Farida Rohmah²

¹Ekonomi Pembangunan D, Ekonomi Syariah

²FEBI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: ainafathiahaya@mhs.uingusdur.ac.id, farida.rohmah@uingusdur.ac.id

Abstrak

Untuk dapat mengoptimalkan pengembangan ekonomi lokal, masyarakat diharapkan mampu memahami peluang-peluang yang hadir di wilayah sekitar guna memaksimalkan pertumbuhan ekonomi lokal. Sebagai contoh, penulis mencontohkan pembangunan infrastruktur industri di Desa Wangandowo, Bojong, Kabupaten Pekalongan. Proyek pengembangan industri ini dapat menciptakan peluang besar bagi masyarakat umum, yang dapat dimanfaatkan untuk mendirikan usaha guna meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal inilah yang menjadi fokus analisis peneliti untuk menggali fenomena tersebut, khususnya terkait dengan tantangan yang dihadapi oleh para pelajar atau pengusaha di sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang menjadi kendala di bidang pengembangan industri tersebut di atas. proyek. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang dilanjutkan dengan interpretasi melalui teknik observasi dan landasan teori. Dengan menggunakan landasan Fenomenologi, sebagaimana para partisipan dapat mengambil risiko dalam memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Ditambah lagi, partisipan harus memiliki kesabaran, konsistensi, mampu beradaptasi, serta penting lainnya yang diterapkan oleh komunitas lokal yang ada dan sukses dalam menekuni bidangnya sebagai pengusaha. Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah jumlah partisipan yang sedikit sehingga tidak mampu menangkap fenomena yang lebih luas secara utuh. Hal ini dapat menjadi panduan bagi para peneliti di masa depan untuk memperluas pemahaman mereka tentang fenomena dan potensi ekonomi lokal.

Kata Kunci: Fenomenologi, Peluang ekonomi lokal, Pembangunan Infrastruktur Industri, UMKM

Abstract

The community is expected to be able to understand the opportunities that exist in the surrounding area in order to maximize local economic growth. As an example, the author cites the development of industrial infrastructure in Wangandowo Village, Bojong, Pekalongan Regency. This industrial development project can create great opportunities for the general public, which can be utilized to set up businesses to improve their quality of life. This is the focus of the researcher's analysis to explore this phenomenon, especially related to the challenges faced by students or entrepreneurs in the MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) sector which is an obstacle in the industrial development sector mentioned above. project. The research method used is a qualitative research method followed by interpretation through observation techniques and theoretical basis. By using the basis of Phenomenology, participants can take risks in exploiting existing business opportunities. In addition, participants must have patience, consistency, be able to adapt, and other important things implemented by existing local community and be successful in pursuing their field as entrepreneurs. One of the limitations of this research is the small number of participants so it is unable to fully capture the broader phenomenon. This

can serve as a guide for future researchers to expand their understanding of local economic phenomena and potential.

Keywords: *Phenomenology, local economic opportunities, industrial infrastructure development, MSME*

Pendahuluan

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, sangat penting bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Desa Wangandowo untuk meningkatkan infrastruktur industrinya guna meningkatkan produktivitas dan penjualan sehari-hari (Sofyan, 2017). Infrastruktur industri yang ideal dapat meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan membantu penduduk di wilayah tersebut menjadi lebih kompak.

Optimalisasi infrastruktur industri melibatkan berbagai aspek seperti transportasi, energi, komunikasi, dan fasilitas pendukung lainnya (Rahmah & Widodo, 2019). Dalam konteks Desa Wangandowo, infrastruktur transportasi yang baik akan mempermudah distribusi produk UMKM ke pasar yang lebih luas. Selain itu, ketersediaan energi yang handal dan terjangkau akan memungkinkan UMKM untuk mengoperasikan peralatan dan mesin dengan efisien (Rosyada & Wigiawati, 2020). Infrastruktur komunikasi yang baik juga penting untuk memfasilitasi komunikasi antara pelaku UMKM, pemasok, dan konsumen.

Selain itu, UMKM di Desa Wangandowo juga perlu didukung dengan fasilitas pendukung yang memadai, seperti akses ke sumber daya manusia yang berkualitas, bantuan teknis, dan akses ke pasar. Dalam hal ini, pemerintah, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan dapat berperan dalam menyediakan pelatihan dan pendidikan vokasional, serta akses ke pembiayaan yang mudah dan terjangkau.

Optimalisasi infrastruktur industri juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan ramah lingkungan (Sulis, 2022). Penggunaan energi terbarukan dan teknologi hijau dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan menciptakan industri yang berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan optimalisasi infrastruktur industri guna meningkatkan produktivitas dan keberlangsungan UMKM di Desa Wangandowo, kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat umum sangatlah penting. Kolaborasi seperti ini dapat menghasilkan hasil yang lebih baik, tenggat waktu yang lebih dapat dikelola, dan implementasi yang lebih efektif. Selain itu, perlu dilakukan pemeliharaan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan infrastruktur industri tetap berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan UMKM (Putri & Wisudanto, 2017).

Dengan infrastruktur industri yang optimal, UMKM di Desa Wangandowo diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, menghasilkan barang berkualitas, dan bersaing di pasar internasional. Selain itu, peningkatan produktivitas sehari-hari di UMKM juga dapat meningkatkan jam kerja, menurunkan ambang kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Sahoo dkk. (2010), antara tahun 1975 dan 2007, pembangunan infrastruktur telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi Tiongkok secara signifikan. Selanjutnya, hubungan antara kualitas pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa investasi pembangunan infrastruktur pemerintah Tiongkok mengalami penurunan sejak awal tahun 1990-an. Prinsip Tiongkok menekankan pentingnya reformasi ekonomi yang dapat meningkatkan infrastruktur fisik dan akumulasi sumber daya manusia sekaligus mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi negara-negara berkembang (Kusumawati, 2022). Pemanfaatan infrastruktur melalui Indeks Pembangunan Infrastruktur telah diteliti oleh Patra & Acharya (2011) yang menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara Indeks Pembangunan Infrastruktur dengan Produktivitas Domestik per kapita.

Berdasarkan Bukti empiris, infrastruktur berpotensi mempengaruhi pertumbuhan produksi produk di setiap ibu kota negara secara signifikan, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berikutnya, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan lebih banyak fasilitas infrastruktur di negara-negara yang secara ekonomi kurang beruntung, meningkatkan produksi produk dalam negeri, mengurangi kemiskinan, dan pada akhirnya meningkatkan standar hidup rata-rata warga negara.

World Bank (1994) juga mengklasifikasikan infrastruktur menjadi tiga kategori: 1) Infrastruktur ekonomi, yaitu pembangunan fisik yang ditujukan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, termasuk utilitas umum (telekomunikasi, pemurnian udara, sanitasi, gas), pekerjaan umum (jalan, jembatan, irigasi), saluran air), dan transportasi (jalan, tempat parkir, kereta api, pelabuhan, lapangan terbang). 2) Infrastruktur sosial adalah infrastruktur yang mendukung pembangunan manusia dan lingkungannya, termasuk pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan pertanian. 3) Infrastruktur administratif, atau infrastruktur hukum, adalah infrastruktur pengendalian dan prosedur administratif.

Berdasarkan pertumbuhan infrastruktur yang dilaporkan oleh Bank Dunia di atas, penelitian ini mengidentifikasi layanan infrastruktur tertentu yang penting, termasuk transportasi, utilitas, perjalanan udara, pendidikan, dan layanan kesehatan. Menurut Profesor Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kinerja suatu negara dalam memasok memberikan barang ekonomi kepada warganya. Peningkatan kapasitas ini dimungkinkan oleh kemajuan teknologi, adaptasi teknologi, kolaborasi, dan cara pandang ideologi terhadap berbagai persoalan yang ada.

Menurut Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produktivitas Nasional, tanpa menyebutkan apakah pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari rata-rata pertumbuhan konsumen ataukah terjadi perubahan struktur perekonomian yang menyebabkannya. terjadi atau tidak. Ada delapan faktor atau komponen kunci dalam pertumbuhan ekonomi setiap bangsa: 1) Akumulasi modal termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah, peralatan fiskal, dan sumber daya manusia. 2) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi. 3) Kemajuan Teknologi. 4) Institusi Sumber Daya (Sistem Kelembagaan).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah perusahaan yang menunjang perekonomian Indonesia. Dengan memanfaatkan perusahaan PAJAK, UMKM dapat meningkatkan pertukaran peralatan nasional dan membuka lapangan kerja baru. Menurut Amelia Riskita (2022), pasal UMKM didefinisikan sebagai berikut: Usaha mikro adalah perusahaan yang mempunyai total aset minimal 50 juta dan omzet minimal 300 juta per tahun.

Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki total aset antara 50 hingga 500 juta dan total penjualan hingga 300 juta hingga 2,5 juta, sedangkan perusahaan besar memiliki total aset minimal 500 juta dan total penjualan hingga 2,5 juta. 300 juta. Primiana Ina Sea (2009) juga menjelaskan bahwa UMKM merupakan salah satu bidang yang menjadi jantung pertumbuhan ekonomi, dengan tujuan menetapkan prioritas dan mengembangkan berbagai sektor dan peluang.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan Menengah, ketentuan berikut ini disusul dengan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1997 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, yang menyatakan bahwa pedoman berikut berlaku bagi UKM sesuai dengan ayat 1 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan Menengah: 1) Pengguna harus meningkatkan perekonomiannya dan memperhatikan kriteria-kriteria yang harus dipenuhinya agar tidak berminat untuk melantarkan pekerjaan selama jangka waktu tersebut. 2) Kemudahan penggunaan dan kemudahan penggunaan harus meningkatkan efisiensi ekonomi dan memenuhi kriteria yang dipersyaratkan.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008, UMKM mempunyai perbedaan yang sangat signifikan, baik dari segi kelas aset maupun omzetnya antara usaha mikro kecil dan usaha kecil menengah. Namun sebagaimana dijelaskan secara rinci di bawah ini, UMKM terlibat dalam pengembangan kebijakan perekonomian nasional. Hal ini juga sesuai dengan UU No 20 Tahun 2008 Bab II yang menyatakan bahwa “usaha kecil dan menengah harus berupaya mengembangkan dan memperkuat usahanya sendiri guna mengembangkan kebijakan perekonomian nasional berdasarkan prinsip ekonomi demokratis yang sehat.” (Roro.A.R.J & dkk, 2022).

Metode Penelitian

Dalam penelitian menggunakan pendekatan metodologi pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2013). Yang membahas tentang optimalisasi infrastruktur industri untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM di Desa Wangandowo. Untuk melakukan penelitian tentang optimalisasi infrastruktur industri untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM di Desa Wangandowo, dapat digunakan beberapa metode penelitian berikut:

Studi Literatur: Metode ini melibatkan studi dan analisis literatur yang relevan terkait dengan optimalisasi infrastruktur industri dan peningkatan produktivitas UMKM. Literatur tersebut dapat berupa jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber informasi lainnya. Studi literatur ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang teori dan praktik terkait dengan topik penelitian.

Observasi Lapangan: Metode ini melibatkan observasi langsung di Desa Wangandowo untuk mengamati dan mencatat kondisi infrastruktur industri yang ada, serta aktivitas dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM. Observasi ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan lapangan, serta mengidentifikasi potensi dan masalah yang perlu diperhatikan.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas menurut observasi sebelumnya banyak masyarakat yang tadinya hanya seorang ibu rumah tangga kemudia setelah banyaknya pembangunan industri di daerah desa wangandowo. Mereka memanfaatkan hal ini untuk membangun usaha berupa warung kopi, warung makan dan berbagai macam makanan yang tersedia. Dalam pengamatan ini makan pekerja pabrik bisa membeli makana atau minuman yang nantinya akan membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Selain itu juga ada kendala dari mereka karena baru membuka usaha jadi terkadang dalam kondisi rame banyak pelanggan mereka kualahan terhadap menjual belikan. Tetapi dengan adanya banyak pembangunan industri jadi desa wangandowo kecamatan bojong hidup banyak sekali orang-orang yang tinggal disitu.

Untuk dapat mengoptimalkan pengembangan ekonomi lokal, masyarakat juga diharapkan mampu membaca peluang yang ada di sekitarnya. Seperti yang penulis jadikan acuan ranah penelitian, yaitu pembangunan pabrik sepatu di Desa Wangandowo, kecamatan Bojong, kabupaten Pekalongan. Industri tersebut dapat meciptakan sebuah peluang besar bagi masyarakat yang mau memanfaatkannya untuk mendirikan sebuah usaha guna meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Sebab, akan dibutuhkan banyak sekali tenaga kerja ketika industri-industri ini selesai dibangun (Purnomo, 2022).

Langkah-langakh yanga dapat mengoptimalkan infastruktur industri di Desa Wangandowo dengan cara peningkatan kapasitas seperti infrastruktur industri yang lebih baik bisa mengakomodasi pertumbuhan bisnis UMKM, sehingga mereka dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka, kualitas produk seperti dengan infrastruktur yang memadai, UMKM dapat meningkatkan kualitas produk mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar.dengan mengatasi kendala infrastruktur dan memperbaiki akses serta efisiensi, UMKM dapat meningkatkan produktivitas mereka, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan daya saing mereka (Saebah & Asikin, 2022).

Manajemen sumber daya manusia merupakan faktor penting bagi setiap bisnis, termasuk usaha kecil. Kemampuan manufaktur skala kecil dalam mengganggu pasar global dengan mengungguli produsen barang impor dalam negeri disebabkan oleh kemampuan produsen skala kecil tersebut dalam mengembangkan produknya sendiri agar dapat terus eksis. Kekuatan pendorong utama di balik pertumbuhan manufaktur skala kecil di Indonesia adalah menurunnya nilai sumber daya manusia. Pengelolaan yang ada saat ini sebagian besar masih bersifat tradisional.

Untuk itu, dalam pengembangan usaha skala kecil, pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi industri penerbangan, khususnya di bidang pelayanan

pelanggan, administrasi, dan pengetahuan serta semangat kerja karyawan. Peningkatankualitas SDM dilakukan melalui semangat dan kerja sama usaha, seminar dan lokakarya, pemagangan dan pendidikan dan pelatihan. Selain itu, harus diberikan waktu untuk mengevaluasi hasil penelitian guna menerapkan teori melalui pengembangan rintisan (Iskandar, 2018).

Optimalisasi infrastruktur ini akan berdampak negatif terhadap penjualan UMKM sehari-hari di tingkat lokal. Hal ini akan memungkinkan UMKM mencapai ambang penjualan lokal yang lebih tinggi, sehingga membantu mereka menjual lebih banyak barang. Di pasar lokal, Daya saing dengan biaya produksi yang lebih rendah berkat bersaing dengan lebih baik kompetitif. Pertumbuhan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja baru dapat dibantu dengan terus meningkatkan perekonomian peningkatkan UMKM setempat.

Dari pembangunan infrastruktur ini juga berdampak pada masyarakat sekitar dan UMKM. Dampak tersebut dapat bersifat positif atau negatif, artinya antara lain:

Dampak positif; 1) Pekerjaan baru telah rusak. 2) Meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat luas. 3) Menaikkan nilai tukar uang rupiah dan asing. 4) Membantu mengatasi kesulitan dalam membangun bangunan sementara dan permanen. 5) Meningkatkan manajerial dan keterampilan masyarakat untuk menunjang kegiatan perekonomian lainnya.

Dampak Negatif: 1) Menaikkan biaya pembangunan sarana dan prasarana. 2) Menaikkan harga barang dan bahan baku dalam negeri. 3) Laju pertumbuhan yang sangat tinggi, namun hanya terjadi pada laki-laki, sehingga mengakibatkan jumlah penduduk rendah dan stagnan. 4) Arus keluar mata uang ke luar negeri sebagai akibat konsumen memilih impor barang konsumsi tertentu.

Kesimpulan

Observasi sebelumnya banyak masyarakat yang tadinya hanya seorang ibu rumah tangga kemudia setelah banyaknya pembangunan industri di daerah desa wangandowo. Mereka memanfaatkan hal ini untuk membangun usaha berupa warung kopi, warung makan dan berbagai macam makanan yang tersedia. Dalam pengamatan ini makan pekerja pabrik bisa membeli makana atau minuman yang nantinya akan membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

BIBLIOGRAFI

- Amelia Riskita.(2022). Perkembangan UMKM di Indonesia dan Perannya, Seperti Apa?. <https://store.sirclo.com/blog/perkembangan-umkm-di-indonesia/>
- Iskandar, D. (2018). Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan Melalui Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dan Kepuasan Kerja Dan Dampaknya Terhadap Produktivitas Karyawan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 23–31. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.8>
- Purnomo, I. D. (2022). Pabrik Sepatu Mulai Dibangun di Kabupaten Pekalongan, Akan Serap 25 Ribu Tenaga Kerja. Diakses 19 Oktober 2023. ari.pantura.tribunnews.com:https://www.msn.com/id-id/berita/other/pabrik-sepatumulai-dibangun-di-kabupaten-

- pekalongan-akan-serap-25-ribu-tenaga-kerja/arAA15i88Q
- Rinawati.S.H & Rahajo.W.T. (2019). Penguatan Strategi Dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata. CV. Jaka Publishing Surabaya.
- Thaariq A.K, M.C.L, Maulidin.H, dkk .(2022). Meningkatkan Potensi Desa Pergawangi Melalui Produktivitas dengan Pengembangan UMKM Sebagai Wujud Ekonomi Kreatif Desa, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Uinversitas Langlangbuana.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Kusumawati, Erna. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Taman Kanak-Kanak. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(04), 207–222.
- Putri, Erika Sefila, & Wisudanto, Wisudanto. (2017). Struktur pembiayaan pembangunan infrastruktur di indonesia penunjang pertumbuhan ekonomi. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 3(5).
- Rahmah, Amaliya Nur, & Widodo, Sugeng. (2019). Peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian di Indonesia dengan pendekatan Input–Output tahun 2010–2016. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 14–37.
- Rosyada, Mohammad, & Wigiawati, Anah. (2020). Strategi Survival UMKM Batik Tulis Pekalongan di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada “Batik Pesisir” Pekalongan). *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(2).
- Saebah, Nur, & Asikin, Muhamad Zaenal. (2022). Efektivitas Pengembangan Digital Bisnis pada Gen-Z dengan Model Bisnis Canvas. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(11), 1534–1540.
- Sofyan, Syaakir. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33–64.
- Sugiyono, Dr. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sulis, Setiawati. (2022). *PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2013-2019 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Copyright holder:

Aina Fathia Haya, Farida Rohmah (2024)

First publication right:

Advances in Social Humanities Research

This article is licensed under:

